

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebijakan luar negeri Ukraina dibawah kepemimpinan Volodymyr Zelensky telah membawa banyak perubahan dan dampak terhadap negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan luar negeri Zelensky yang secara jelas lebih cenderung dekat dengan negara-negara barat. Sebelum di masa pemerintahannya, kebijakan luar negeri Ukraina cenderung fluktuatif baik itu hubungan antara Ukraina dengan Uni Eropa maupun hubungan antara Ukraina dengan Rusia. Namun, dimasa pemerintahan Zelensky, beliau dengan tegas mengatakan keinginan Ukraina yang menginginkan integrasi yang lebih kuat dengan Uni Eropa dan permintaan langsung agar Ukraina dapat menjadi anggota NATO.

Kebijakan luar negeri Zelensky tersebut semakin memperburuk hubungan antara Rusia dan Ukraina. Hal ini disebabkan adanya permasalahan antara Rusia dengan negara-negara barat. Keinginan Zelensky yang mendesak agar segera bergabung menjadi anggota NATO dan Uni Eropa semakin memperburuk hubungan antara Ukraina dan Rusia di tengah perang yang terjadi sejak tahun 2022. Kebijakan yang diambil Ukraina tersebut tentunya tidak lepas karna faktor kepribadian Volodymyr Zelensky itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini telah menganalisis faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky sebagai presiden Ukraina terhadap pengambilan kebijakan luar negeri Ukraina dalam konteks perang Rusia-Ukraina.

Untuk menganalisis faktor-faktor kepribadian Zelensky tersebut, penulis menggunakan kerangka konseptual *political personality* dengan pendekatan *crosssectional*. Pendekatan ini mengidentifikasi kepribadian seorang pemimpin yang berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan melalui tiga indikator yaitu faktor kognitif, kebutuhan afektif dan hubungan interpersonal. Ketiga indikator ini digunakan untuk menganalisis tipe-tipe kepribadian yang lebih cenderung terhadap seorang pemimpin. Adapun tipe-tipe kepribadian tersebut adalah narsistik, obsesif kompulsif dan paranoid.

Pada faktor kognitif, Volodymyr Zelensky memiliki perspsi yang waspada terhadap lingkungannya serta memiliki rasa kecurigaan terhadap ancaman permusuhan. Kecuriagaan Zelensky ini dapat dilihat bagaimana persepsi dirinya terhadap Rusia. Kondisi ini mengarah pada indikator kognitif tipe kepribadian paranoid yang didasarkan pada aspek-aspek yang terdapat pada tipe kepribadian ini. Yaitu, seseorang yang memiliki kepribadian paranoid memiliki gaya kognitif yang cenderung curiga dan ketidakpercayaan terhadap orang lain. Selanjutnya, pada faktor kebutuhan afektif Zelensky merupakan seorang pemimpin yang bisa mendapatkan daya tarik emosional masyarakat Ukraina. Terutama ketika konflik Rusia-Ukraina terjadi. Selain itu, upaya yang dilakukan Zelensky melalui video sosial media merupakan upaya pendekatan pemimpin dengan masyarakat Ukraina itu sendiri agar memiliki kedekatan secara emosional. Kepribadian ini mengarah kepada tipe paranoid yang selalu berupaya menjaga diri agar tidak kehilangan kendali atas

perasaan mereka, terutama perasaan mereka yang hangat, lembut, dan perasaan yang lunak.

Kemudian, pada indikator hubungan interpersonal, hubungan Volodymyr Zelensky dengan Rusia dan negara-negara barat telah menggambarkan bagaimana hubungan seorang pemimpin dengan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari kewaspadaan Zelensky terhadap ancaman Rusia yang semakin meluas. Zelensky juga berhati-hati dalam merespon situasi yang terjadi namun ketakutannya semakin meningkat ketika Rusia melancarkan invasi ke Ukraina. Kondisi ini kemudian mendorong Zelensky untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Rusia. Analisis ini menunjukkan bahwa Zelensky memiliki rasa kewaspadaan dan kecurigaan terhadap ancaman musuh yang sesuai dengan ciri utama dari tipe kepribadian paranoid.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Volodymyr Zelensky memiliki tipe kepribadian paranoid. Kepribadian ini kemudian berimplikasi terhadap kebijakan luar negeri Ukraina dibawah kepemimpinan Zelensky. Hal ini terlihat ketika Zelensky mulai menjauh dari Rusia dan menginginkan kebijakan yang lebih dekat dengan negara-negara barat dilandaskan pada alasan ketakutan dan ancaman yang datang dari Rusia. Kemudian, kerjasama Ukraina dengan Uni Eropa dan NATO juga dilandaskan agar dapat meningkatkan dukungan eksternal dan keamanan Ukraina di kawasan.

5.2 Saran

Kebijakan luar negeri Ukraina yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi kenapa kebijakan tersebut dapat diambil dari sisi kepribadian seorang pemimpin. Penelitian ini menganalisis bagaimana faktor-faktor kepribadian Volodymyr Zelensky sebagai Presiden Ukraina terhadap pengambilan kebijakan luar negeri dengan menggunakan kerangka konsep *political personality* dengan pendekatan *crosssectional*. Namun, penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih bisa di eksplorasi lebih lanjut. Saran yang bisa diterapkan untuk pembahasan penelitian ini selanjutnya adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang berbeda selain dari faktor-faktor yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini. Kemudian, untuk menemukan kebaharuan dari penelitian ini penulis juga menyarankan untuk menggunakan kerangka konsep yang berbeda agar mendapatkan analisis yang lebih komperhensif dari penelitian ini.

